

Eksport Nikel Indonesia Pasca Gugatan Oleh Uni Eropa Ditinjau Dari Teori Potensi Keunggulan Komparatif

Fatika Redita Suryadarma¹, Maldini Faqih²

Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret¹, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang²

Email: fatikareditasuryadarma@gmail.com¹, maldinifaqih7@gmail.com²

Abstract

Indonesia has become one of the world's largest nickel producers. However, recently the European Union has sued Indonesia to the World Trade Organization (WTO) for discriminatory actions in nickel exports. This raises concerns about the impact on the Indonesian nickel industry. This study aims to provide a better understanding of the potential for progress in Indonesia's nickel exports and to develop appropriate strategic policies to deal with the challenges faced after the rejection by the European Union, taking into account the theory of potential comparative advantage. The method used in this research is a qualitative research method. The results of the study show that even though Indonesia faces pressure from the European Union regarding nickel export policies, Indonesia still has a comparative advantage in nickel production. Factors that influence Indonesia's comparative advantage in nickel production are the availability of natural resources and location strategy. To expand its nickel export market share outside the European Union, Indonesia can take several strategies, such as building partnerships with countries outside the European Union and increasing the added value of nickel products by processing nickel into finished products. Through these strategies, Indonesia can expand its export market and reduce its dependence on the European Union market.

Keywords: Export, Nickel, Indonesia.

Abstrak

Indonesia telah menjadi salah satu produsen nikel terbesar di dunia. Namun, baru-baru ini Uni Eropa telah menggugat Indonesia ke Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) atas tindakan diskriminatif dalam ekspor nikel. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap industri nikel Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi kemajuan ekspor nikel Indonesia dan mengembangkan strategi kebijakan yang tepat untuk menghadapi tantangan yang dihadapi pasca gugatan oleh Uni Eropa, dengan mempertimbangkan teori potensi keunggulan komparatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Indonesia menghadapi gugatan oleh Uni Eropa terkait kebijakan ekspor nikel, Indonesia masih memiliki keunggulan komparatif dalam produksi nikel. Faktor yang mempengaruhi keunggulan komparatif Indonesia dalam produksi nikel adalah

ketersediaan sumber daya alam dan lokasi strategis. Untuk memperluas pangsa pasar ekspor nikelya di luar Uni Eropa, Indonesia dapat mengambil beberapa strategi, seperti menjalin kemitraan dengan negara-negara di luar Uni Eropa dan meningkatkan nilai tambah produk nikel dengan memproses nikel menjadi produk jadi. Melalui strategi-strategi tersebut, Indonesia dapat memperluas pasar eksportnya dan mengurangi ketergantungannya pada pasar Uni Eropa.

Kata Kunci: *Ekspor, Nikel, Indonesia.*

Pendahuluan

Indonesia telah menjadi salah satu produsen nikel terbesar di dunia. Namun, baru-baru ini Uni Eropa telah menggugat Indonesia ke Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) atas tindakan diskriminatif dalam ekspor nikel. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap industri nikel Indonesia. Namun, jika dilihat dari sudut pandang teori potensi keunggulan komparatif, potensi kemajuan eksport nikel Indonesia masih cukup besar. Teori keunggulan komparatif adalah konsep yang dikemukakan oleh David Ricardo yang mengatakan bahwa suatu negara akan lebih efisien dalam memproduksi barang atau jasa tertentu dibandingkan dengan negara lain. Dalam konteks eksport nikel Indonesia, hal ini berarti bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi nikel dibandingkan dengan negara-negara lain.(Syafira et al., 2023)

Salah satu faktor yang mempengaruhi keunggulan komparatif Indonesia dalam produksi nikel adalah ketersediaan sumber daya alam. Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar kedua di dunia setelah Filipina. Selain itu, Indonesia juga memiliki lokasi yang strategis dan aksesibilitas yang baik ke pasar internasional. Hal ini membuat biaya produksi nikel di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain yang tidak memiliki keunggulan serupa. Selain itu, Indonesia juga telah melakukan reformasi kebijakan untuk meningkatkan investasi dan kegiatan eksport. Pemerintah Indonesia telah menetapkan serangkaian aturan baru yang lebih memudahkan perusahaan untuk beroperasi dan berinvestasi di Indonesia, termasuk dalam sektor pertambangan dan energi. Hal ini diharapkan akan mendorong investasi asing di Indonesia dan meningkatkan eksport nikel.(Suryanto, 2022)

Dalam jangka pendek, gugatan Uni Eropa terhadap Indonesia bisa mengganggu eksport nikel Indonesia. Namun, dalam jangka panjang, Indonesia masih memiliki potensi untuk meningkatkan eksport nikelya. Dalam konteks teori keunggulan komparatif, Indonesia memiliki keunggulan yang kuat dalam produksi nikel dan kebijakan pemerintah yang mendukung investasi dan eksport. Hal ini dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk terus meningkatkan eksportnya ke pasar internasional. Selain itu, Indonesia juga dapat memperluas pangsa pasar nikelya dengan menjalin kemitraan dengan negara-negara lain di luar Uni Eropa. Negara-negara seperti Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan merupakan pasar utama untuk eksport nikel Indonesia. Dengan menjalin

kemitraan dengan negara-negara tersebut, Indonesia dapat memperluas pasar ekspornya dan mengurangi ketergantungannya pada pasar Uni Eropa.(Hanif, 2021)

Dengan demikian, potensi kemajuan ekspor nikel Indonesia masih cukup besar jika dilihat dari sudut pandang teori keunggulan komparatif. Indonesia memiliki keunggulan yang kuat dalam produksi nikel dan dukungan kebijakan pemerintah yang memudahkan investasi dan ekspor. Meskipun gugatan Uni Eropa dapat mempengaruhi ekspor nikel Indonesia dalam jangka pendek, Indonesia dapat terus memperluas pangsa pasar ekspornya dengan menjalin kemitraan dengan negara-negara lain di luar Uni Eropa . Dengan demikian, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai salah satu produsen nikel terbesar di dunia dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Namun, penting juga bagi Indonesia untuk terus memperbaiki kualitas produksinya dan meningkatkan daya saingnya di pasar internasional agar dapat mempertahankan posisinya dalam jangka panjang.(Rahadian & Ibadi, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi kemajuan ekspor nikel Indonesia dan mengembangkan strategi kebijakan yang tepat untuk menghadapi tantangan yang dihadapi pasca gugatan oleh Uni Eropa, dengan mempertimbangkan teori potensi keunggulan komparatif. Rencana pemecahan masalah yang akan dikaji yaitu dengan memamparkan potensi kemajuan ekspor nikel Indonesia serta strategi Indonesia untuk memperluas pangsa pasar ekspor nikelya di luar Uni Eropa.

Anisa Dewi Syafira, Chikal Marlina Putri, Ekawati Widyaningsih, dan Putri Kusumawijaya dalam jurnalnya “Analisis Peluang, Tantangan, dan Dampak Larangan Ekspor Nikel terhadap Perdagangan Internasional di Tengah Gugatan Uni Eropa di WTO” berpendapat bahwa Hingga saat ini, Indonesia belum berhasil memperoleh putusan yang sesuai dengan harapannya dalam kasus tersebut. Oleh karena itu, Indonesia masih perlu mengajukan banding untuk membuktikan kembali bahwa gugatan yang diajukan tidak dapat dibenarkan.(Syafira et al., 2023)

Selain itu, Khafidhotul Ilmi, Dyah Estu Kurniawati, dan Haryo Prasodjo pada jurnalnya “Hubungan Internasional Indonesia dan Uni Eropa Terhadap Kebijakan Ekspor Nikel Sebagai Tantangan Perekonomian” menyebutkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan dalam kebijakan yang berdampak pada perekonomian, termasuk upaya untuk meningkatkan belanja Negara, memperkuat hubungan perdagangan dengan Uni Eropa melalui keringanan pajak, dan pelaksanaan pembinaan bagi eksportir/UMKM yang akan mengekspor produknya. Dalam menangani sengketa antara anggota-anggota, WTO telah berhasil membangun sistem yang unik dan efektif dalam banyak hal.(Ilmi et al., 2022)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari fenomena dalam kondisi yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data. Dalam metode ini, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yaitu penggunaan beberapa sumber data atau metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, dimana temuan-temuan atau pola-pola yang muncul dari data ditarik kesimpulannya secara berangsur-angsur. Lebih lanjut, hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam data, daripada menghasilkan generalisasi yang berlaku secara umum.(Zuchri Abdussamad, 2021)

Penelitian mengenai potensi kemajuan ekspor nikel Indonesia pasca gugatan oleh Uni Eropa ditinjau dari teori potensi keunggulan komparatif akan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dengan mendalam, melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui studi literatur berupa artikel ilmiah dan jurnal-jurnal di bidang ekspor nikel Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Selanjutnya, data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data dan menjelaskannya secara rinci. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik dan mendalam mengenai potensi kemajuan ekspor nikel Indonesia dalam konteks teori keunggulan komparatif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan sektor industri nikel Indonesia.(Fadli, 2021)

Pembahasan

Potensi Kemajuan Ekspor Nikel Indonesia

Potensi kemajuan ekspor nikel Indonesia pasca gugatan oleh Uni Eropa dapat ditinjau dari sudut pandang teori potensi keunggulan komparatif. Teori ini mengatakan bahwa suatu negara akan lebih efisien dalam memproduksi barang atau jasa tertentu dibandingkan dengan negara lain berdasarkan keunggulan komparatif yang dimilikinya. Dalam hal ini, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi nikel dibandingkan dengan negara lain(Suryanto, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keunggulan komparatif Indonesia dalam produksi nikel adalah ketersediaan sumber daya alam. Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar kedua di dunia setelah Filipina. Selain itu, Indonesia juga memiliki lokasi yang strategis dan aksesibilitas yang baik ke pasar internasional. Hal ini membuat biaya produksi nikel di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain yang tidak memiliki keunggulan serupa.(Kinastri et al., 2019)

Namun, gugatan Uni Eropa terhadap Indonesia dapat mengganggu ekspor nikel Indonesia dalam jangka pendek. Uni Eropa mengklaim bahwa Indonesia memberlakukan tindakan diskriminatif terhadap ekspor nikel dengan mengharuskan perusahaan tambang untuk memproses nikel menjadi produk semi-jadi sebelum diekspor. Hal ini membuat Uni Eropa mengajukan gugatan ke WTO pada November 2019.(Nursyabani, 2023)

Meskipun demikian, dalam jangka panjang, Indonesia masih memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor nikelya. Dalam konteks teori keunggulan komparatif, Indonesia memiliki keunggulan yang kuat dalam produksi nikel dan kebijakan pemerintah yang mendukung investasi dan ekspor. Pemerintah Indonesia telah menetapkan serangkaian aturan baru yang lebih memudahkan perusahaan untuk beroperasi dan berinvestasi di Indonesia, termasuk dalam sektor pertambangan dan energi.(Juli et al., 2023)

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh Indonesia untuk memperluas pangsa pasar nikelya adalah dengan menjalin kemitraan dengan negara-negara di luar Uni Eropa. Negara-negara seperti Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan merupakan pasar utama untuk ekspor nikel Indonesia. Dengan menjalin kemitraan dengan negara-negara tersebut, Indonesia dapat memperluas pasar ekspornya dan mengurangi ketergantungannya pada pasar Uni Eropa. Selain itu, Indonesia juga dapat meningkatkan nilai tambah produk nikelya dengan memproses nikel menjadi produk jadi. Hal ini dapat meningkatkan daya saing produk nikel Indonesia di pasar internasional dan memberikan nilai tambah bagi ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mendorong perusahaan tambang untuk memproses nikel menjadi produk jadi dan memberikan insentif bagi perusahaan yang melakukannya.(Nur Anbiyah dan Tyas Cahyaningrum, 2020)

Oleh karena itu, potensi kemajuan ekspor nikel Indonesia pasca gugatan oleh Uni Eropa dapat dilihat dari sudut pandang teori keunggulan komparatif. Indonesia memiliki keunggulan yang kuat dalam produksi nikel dan dukungan kebijakan pemerintah yang memudahkan investasi dan ekspor. Meskipun gugatan Uni Eropa dapat mempengaruhi ekspor nikel Indonesia dalam jangka pendek, Indonesia masih memiliki potensi untuk meningkatkan ekspornya dalam jangka panjang. Indonesia dapat memperluas pasar ekspornya dengan menjalin kemitraan dengan negara-negara di luar Uni Eropa, serta meningkatkan nilai tambah produk nikelya dengan memproses nikel menjadi produk jadi. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia juga berperan penting dalam memfasilitasi perusahaan untuk beroperasi dan berinvestasi di Indonesia.(Syafira et al., 2023)

Dalam rangka meningkatkan ekspor nikel, pemerintah Indonesia juga harus melakukan upaya diplomasi dan negosiasi dengan Uni Eropa untuk mencari solusi terbaik terkait gugatan Uni Eropa terhadap Indonesia. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan kerja sama regional dengan negara-negara ASEAN dalam hal ekspor nikel. Secara keseluruhan, potensi kemajuan ekspor nikel Indonesia pasca gugatan oleh Uni Eropa dapat dilihat dari perspektif teori

keunggulan komparatif. Dalam hal ini, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi nikel, namun menghadapi tantangan dalam mengelola lingkungan dan isu sosial, serta persaingan yang ketat dari negara-negara produsen nikel lainnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus terus memperkuat kebijakan dan regulasi yang mendukung investasi dan ekspor, serta meningkatkan kualitas dan daya saing produk nikel Indonesia melalui peningkatan teknologi dan inovasi dalam pengolahan nikel.(Putri, 2021)

Strategi Indonesia untuk Memperluas Pangsa Pasar Ekspor Nikelnya di Luar Uni Eropa

Indonesia memiliki potensi besar dalam industri nikel, terutama dengan cadangan nikel terbesar kedua di dunia setelah Filipina. Dengan pasar utama yang saat ini didominasi oleh Uni Eropa, Indonesia perlu mencari strategi untuk memperluas pangsa pasar ekspor nikelnya di luar Uni Eropa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan Indonesia untuk memperluas pasar ekspor nikelnya di luar Uni Eropa:(Suryanto, 2022)

a) Meningkatkan Kemitraan dengan Negara-negara di Asia

Negara-negara seperti Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan adalah pasar utama untuk ekspor nikel Indonesia. Indonesia dapat memanfaatkan hubungan historis dan perdagangan bilateral dengan negara-negara ini untuk memperluas pangsa pasar ekspor nikelnya di luar Uni Eropa. Kemitraan dengan negara-negara ini dapat membuka pintu bagi Indonesia untuk menjual produk nikelnya ke pasar global yang lebih luas.

b) Meningkatkan Diversifikasi Produk dan Nilai Tambah

Indonesia dapat meningkatkan nilai tambah produk nikelnya dengan memproses nikel menjadi produk jadi. Hal ini dapat meningkatkan daya saing produk nikel Indonesia di pasar internasional dan memberikan nilai tambah bagi ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mendorong perusahaan tambang untuk memproses nikel menjadi produk jadi dan memberikan insentif bagi perusahaan yang melakukannya. Indonesia dapat terus memperluas diversifikasi produk dan nilai tambah untuk memenuhi permintaan yang lebih luas di pasar global.

c) Mendorong Investasi Asing

Pemerintah Indonesia telah menetapkan serangkaian aturan baru yang lebih memudahkan perusahaan untuk beroperasi dan berinvestasi di Indonesia, termasuk dalam sektor pertambangan dan energi. Mendorong investasi asing dalam sektor ini dapat membantu memperkuat industri nikel Indonesia dan memperluas pasar eksportnya di luar Uni Eropa. Dengan meningkatkan investasi, Indonesia dapat meningkatkan kapasitas produksi nikel dan memperluas pangsa pasar eksportnya di seluruh dunia.

d) Mengembangkan Pasar Baru

Indonesia dapat memperluas pasar eksportnya dengan mengembangkan pasar baru di negara-negara lain. Misalnya, Indonesia dapat mengekspor nikel

ke Amerika Latin, Afrika, dan Timur Tengah yang saat ini menjadi pasar yang belum tergarap. Mengembangkan pasar baru dapat memperkuat keberlangsungan ekonomi Indonesia dan memperluas pangsa pasar ekspor nikelnya di seluruh dunia.

Dengan demikian, Indonesia memiliki potensi besar dalam industri nikel, dan perlu memperluas pangsa pasar eksportnya di luar Uni Eropa. Dalam mencapai tujuan ini, Indonesia dapat mengadopsi berbagai strategi, seperti meningkatkan kemitraan dengan negara-negara di Asia, meningkatkan diversifikasi produk dan nilai tambah, mendorong investasi asing, dan mengembangkan pasar baru. Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat memperkuat keberlangsungan ekonomi dan memperluas pangsa pasar ekspor nikelnya di seluruh dunia.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun Indonesia mengalami gugatan oleh Uni Eropa terkait ekspor nikel, Indonesia masih memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor nikelnya dengan memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimilikinya. Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar kedua di dunia dan kebijakan pemerintah yang mendukung investasi dan ekspor. Untuk memperluas pangsa pasar ekspor nikelnya di luar Uni Eropa, Indonesia dapat melakukan beberapa strategi, seperti menjalin kemitraan dengan negara-negara di luar Uni Eropa, meningkatkan nilai tambah produk nikel dengan memproses nikel menjadi produk jadi, dan mengembangkan teknologi produksi yang lebih efisien. Namun, untuk dapat berhasil dalam meningkatkan ekspor nikelnya, Indonesia harus dapat mengatasi beberapa tantangan yang ada, seperti fluktuasi harga pasar global, perubahan kebijakan perdagangan internasional, dan masalah lingkungan. Dalam hal ini, pengembangan sektor nikel Indonesia yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi Indonesia, termasuk meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus terus memperkuat kebijakan yang mendukung investasi dan ekspor dalam sektor nikel dan memastikan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hanif, I. D. (2021). Gugatan Uni Eropa Ke World Trade Organization (WTO) Terhadap Indonesia Terkait Dengan Kebijakan Larangan Ekspor Bijih Nikel Indonesia Tahun 2019. *Jom Fisip*, 8(1), 1–15.
- Ilmi, K., Kurniawati, D. E., & Prasodjo, H. (2022). Hubungan Internasional

- Indonesia dan Uni Eropa Terhadap Kebijakan Ekspor Nikel Sebagai Tantangan Perekonomian. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 181–185. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1684>
- Juli, V. N., Deddy, M. A., Adriyanto, A., & N, R. D. A. (2023). *Strategi Hilirisasi Di Indonesia Dalam Menghadapi Kebijakan Larangan Ekspor Bijih Nikel Terhadap Tingkat Pengangguran Dan Cadangan Devisa Negara*. 7(3), 2026–2032. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5137>
- Kinastri, R. G., Hasmarini, I. M. I., Setyorani, B., Setiawan, I., & Setiawina, N. (2019). Analisis Ekspor Nikel Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Forum Ekonomi*, 20(1), 1. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/43134> <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76995>
- Nur Anbiyak dan Tyas Cahyaningrum. (2020). Identifikasi Zona Kaya Kobalt pada Cebakan Nikel Laterit di Indonesia. *Indonesian Mining Professionals Journal*, 2(2), 103–110.
- Nursyabani, N. (2023). Implikasi Hukum Sengketa Indonesia dengan Uni Eropa dalam Kasus Larangan Ekspor Bijih Nikel Berdasarkan Hukum Perdagangan Internasional (GATT-WTO). *Bandung Conference Series: Law Studies*, 3(1), 629–636.
- Putri, D. (2021). Prohibition of Exporting Nickel Ore to The European Union in International Trade Law Perspective. *Jurnal Hukum Universitas PGRI Madiun*, 1(February), 1–5. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/AY/article/view/10250>
- Rahadian, R. I., & Ibadi, M. R. (2021). Impact of Accelerating the Export of Nickel Prohibition on Non-Tax Revenue and National Economy. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 3(1), 91–115. <https://doi.org/10.33827/akurasi2021.vol3.iss1.art98>
- Suryanto, E. (2022). Apakah Nikel Indonesia Memiliki Keunggulan Daya Saing di Pasar Internasional? *Ecoplan*, 5(2), 110–119. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.506>
- Syafira, A. D., Putri, C. M., Widyaningsih, E., & Kusumawijaya, P. (2023). Analisis Peluang, Tantangan, Dan Dampak Larangan Ekspor Nikel Terhadap Perdagangan Internasional Di Tengah Gugatan Uni Eropa Di Wto. *Jurnal Economina*, 2(1), 1125–1135. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.258>
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.